

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

*Maulanah Lihawa
Jhonny Montolalu
Dolina L. Tampi*

*Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
maulana.lihawa@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the company's financial performance by using economic value added (EVA) method at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. During the period 2015 - 2017. Economic Value Added Analysis (EVA) is one way to explore financial performance. Economic Value Added (EVA) is an indicator of the implementation of investment. To process the data that have been collected from the results of research, the researchers in this research using the analysis of corporate financial performance using the method of Economic Value Added (EVA) by calculating Net Profit After Tax, calculate Invested Capital, calculate Average Cost Of Capital, calculate Capital Charges and Calculate Economic Value Added (EVA). After processing the results data show that the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the period of 2015 until 2017 EVA value continues to increase EVA value in every year of research. This proves that the company's managers are able to create economic value-added for the company by maximizing profits that contribute to the increasing value of NOPAT and minimize the return on risk in infestation that causes the decline in Capital Charges value resulting in $EVA > 0$ value. The results show that during the period 2015 to 2017 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. get a positive value with the highest EVA in 2017 of Rp. 21,396,554 (in millions of rupiahs) because in that year the company had the highest NOPAT from the previous two years and had Capital Charges which is low enough so that the company can obtain higher value added from 2015 and 2016. Then in 2016 the company has EVA lower of Rp 19,298,437 (in millions of rupiah) with the difference of 9.80% compared to the year 2017 and the creation of the lowest value in 2015 amounting to Rp. 17,231,693 (in millions of rupiah) with a difference of 10.70% compared to the value of EVA in 2016.

Key Words : *Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang

maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan yang dimilikinya. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

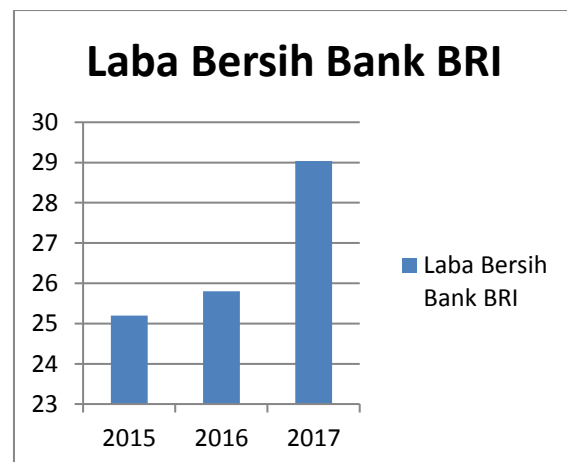
Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari setiap tahun apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Adapun salah satu alat analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah metode *Economic Value Added* (EVA), Konsep EVA pertama kali diperkenalkan oleh George bennet stewart, salah seorang managing partner dari sebuah perusahaan konsultan manajemen terkemuka yaitu Stern Stewart & Company yang berkantor pusat di New York, dalam bukunya yang berjudul “The Quest For Value” pada tahun 1980.

Economic Value Added (EVA) juga banyak diterapkan oleh perusahaan di AS, beberapa diantaranya yaitu CSX, Briggs & Stratton, AT&T, dan Quaker Qats (Nasser

2003). Di Indonesia konsep EVA ini juga sudah diterapkan oleh beberapa perusahaan untuk menilai kinerja manajemennya. Perusahaan yang pertama kali menerapkan EVA di Indonesia adalah PT. United Tractors,Tbk pada tahun 1996.

Tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga metode EVA dapat diterapkan pada perusahaan perbankan yang bergerak dalam bidang keuangan dan diantara perusahaan perbankan yang ada di Indonesia salah satu bank yang memiliki perolehan laba terbesar yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI).



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencetak laba bersih senilai Rp25,2 triliun sepanjang tahun 2015. Kemudian mencatat laba bersih di tahun 2016 sebesar Rp 25,8 triliun, tumbuh 2,4 persen dibandingkan tahun 2015 Dan sepanjang tahun 2017, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. meraup laba bersih Rp 29,04 triliun atau tumbuh 10,7 persen jika

dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 25,8 triliun.

Dengan keberhasilan perusahaan yang terus memiliki peningkatan laba bersih selama periode tahun 2015-2017 apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan tersebut ?. Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat menyimpulkan sebuah permasalahan yaitu **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.”**,

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah **“Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menerapkan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2015 – 2017 ?”**

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan metode *economic value added* (EVA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Selama periode tahun 2015 – 2017

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. ”Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.” (Syamsuddin, 2009)

Menurut Irham Fahmi (2011) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA).

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang Economic Value Added (EVA) diantaranya adalah:

Economic Value Added (EVA) adalah suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai

pemegang saham (Shareholder value) yang diciptakan (created) atau dirusak (destroyed) pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. (Tunggal, 2001).

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (A. Sawir : 2003).

Kelebihan dan Kekurangan Analisis Economic Value Added (EVA)

Keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (value creation). Keunggulan EVA yang lain adalah (Tunggal, 2001) :

- 1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- 2) Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- 3) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data

pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

- 4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan stakeholders satisfaction concepts, dan
- 5) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain (Mirza : 1997):

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dimana data tersebut dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perkembangan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.

LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan objek penelitian yang diambil adalah data-data berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015-2017

METODE ANALISIS

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)

HASIL PENELITIAN

Pembahasan tentang Net Operating System After Tax (NOPAT)

Berdasarkan data-data yang telah diolah dapat diketahui bahwa NOPAT yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Bank

Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode tahun 2015-2017 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2015 memiliki nilai NOPAT sebesar Rp 25,410,788 (dalam satuan jutaan rupiah) kemudian pada tahun setelahnya tahun 2016 mengalami peningkatan 3,21% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 26,227,991 (dalam satuan jutaan rupiah) dan pada tahun 2017 bertambah 10.73% sekaligus menjadi NOPAT tertinggi dari dua tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 29,044,334 (dalam satuan jutaan rupiah). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu meningkatkan laba disetiap tahunnya sehingga memiliki NOPAT yang tidak pernah mengalami penurunan.

Pembahasan tentang Invested Capital

Berdasarkan data-data yang telah diolah oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 memiliki invested capital yang terendah yaitu sebesar Rp. 113,127,179 (dalam satuan jutaan rupiah) kemudian pada tahun 2016 meningkat sebanyak 29.77% dari tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 146,812,590 (dalam satuan jutaan rupiah), dan perusahaan memiliki invested capital tertinggi pada tahun 2017 dengan kenaikan 13,98% yaitu sebesar Rp. 167,347,494 (dalam satuan jutaan rupiah).

Pembahasan tentang *Weight Average Cost of Debt* (WACC)

Untuk periode tahun 2015 perusahaan memiliki WACC sebesar 0.0723 (7.23%) kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0.0472 (4.72%) atau menurun sebesar 34.71% dibandingkan dengan tahun 2015, dan pada tahun 2017 perusahaan memiliki WACC yang terendah dari dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.0457 (4.57%).

Membahas tentang Capital Charges

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh terlihat bahwa selama periode tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi dengan capital charges perusahaan tahun 2015 memperoleh nilai terbesar yaitu Rp. 8,179,095 (dalam satuan jutaan rupiah) hal ini disebabkan WACC pada tahun 2015 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2017 meskipun memiliki Invested capital yang rendah namun tidak terlalu berpengaruh dikarenakan nilai WACC yang cukup tinggi, kemudian pada tahun 2016 memiliki capital charges terendah yaitu sebesar Rp. 6,929,554 (dalam satuan jutaan rupiah) atau turun sebanyak 15.27% dari tahun sebelumnya, dan kemudian naik lagi pada tahun 2017 sebesar Rp 7,647,780 (dalam satuan jutaan rupiah) atau mengalami pertambahan sebesar 9,39%

dari tahun sebelumnya, meskipun memiliki nilai WACC yang terendah namun nilai Invested capital perusahaan jauh lebih tinggi dari dua tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai capital charges.

Pembahasan *Economic Value Added* (EVA)

Setelah seluruh data-data telah diolah, hasil menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memperoleh pertambahan nilai yang positif dengan EVA tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 21,396,554 (dalam satuan jutaan rupiah) dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan memiliki NOPAT yang tertinggi dari dua tahun sebelumnya dan memiliki Capital Charges yang cukup rendah sehingga perusahaan dapat memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi dari tahun 2015 dan 2016. Kemudian pada tahun 2016 perusahaan memiliki nilai EVA lebih rendah yaitu sebesar Rp 19,298,437 (dalam satuan jutaan rupiah) dengan perbedaan 9.80% dibandingkan tahun 2017 dan penciptaan nilai terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 17,231,693 (dalam satuan jutaan rupiah) dengan perbedaan 10.70% dibandingkan dengan nilai EVA tahun 2016.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 nilai EVA terus mengalami peningkatan nilai EVA disetiap tahun penelitian. Ini membuktikan bahwa pihak manager perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dengan memaksimalkan laba yang berpengaruh terhadap meningkatnya nilai NOPAT serta memperkecil tingkat pengembalian atas risiko dalam berinvestasi yang menyebabkan menurunnya nilai Capital Charges sehingga menghasilkan nilai EVA >0.
2. Kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. pada tahun 2017 merupakan penciptaan nilai EVA tertinggi selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan EVA sebesar Rp. 21,396,554 (dalam satuan jutaan rupiah) karena di

tahun 2017 perusahaan mampu memaksimalkan modal perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai NOPAT perusahaan dengan meminimalisir nilai capital charges sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis maupun pemilik saham berupa tambahan kekayaan.

3. Kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2015 dapat dikatakan baik meskipun memiliki nilai EVA yang rendah tetapi perusahaan mampu menciptakan EVA >0, penciptaan nilai EVA yang rendah dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan modal perusahaan sehingga menghasilkan nilai NOPAT yang rendah dan belum maksimal dalam menekan biaya-biaya sehingga menghasilkan capital charges yang lebih tinggi dari tahun 2016 dan tahun 2017.

Saran

Melalui hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode tahun 2015-2017, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk lebih meningkatkan nilai EVA sebaiknya perusahaan lebih berfokus dalam memaksimalkan laba untuk meningkatkan nilai NOPAT perusahaan.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Diharapkan dapat meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat menekan nilai capital charges perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah tahun periode penelitian seperti mengkaji kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebelum tahun 2015 dan sesudah tahun 2017 agar dapat melihat hasil yang lebih komprehensif lagi.

Sawir, A. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama.

Syamsuddin, L.2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Bennet, S. G. 1991, *The Quest For Value: EVA Management Guide*. New York: Harper Business

Stewart, 2009. *EVALuation*. Stern Stewart Research Stren Stewart & Co Management Consultant

DAFTAR PUSTAKA

Tunggal, A. W. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.

Tunggal, A. W. 2008. *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.

Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Mirza, T. 1997. *EVA Sebagai Alat Penilaian*. Jakarta: Usahawan.